



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Juni 2014

Halaman: 4

BEASISWA

Disdik Jogja Sosialisasikan JPD

JOGJA - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja mulai melakukan sosialisasi jaminan pendidikan daerah (JPD) terkait pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) guna mempersiapkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2014/2015. Sosialisasi mulai dilakukan di sekolah-sekolah maupun kelurahan yang ada di Kota Jogja.

"Ada tujuh tim yang melakukan sosialisasi ke 45 kelurahan maupun SMP di Kota Jogja," kata Kepala JPD Kota Jogja Suyatni, Selasa (10/6).

Suyatni mengatakan kuota KMS tahun ini sama seperti tahun sebelumnya. Kuota persentase kuota PPDB *online* sebanyak 25 persen untuk SMP, lima persen untuk SMK dan 25 persen untuk SMK.

Banyaknya jumlah kuota KMS SMK dibandingkan dengan SMA, kata Suyatni, atas pertimbangan orientasi lulusan pemegang KMS adalah mencari kerja ketimbang untuk melanjutkan kuliah.

"Kami memang memperbesar kuota bagi SMK, sebab biasanya keluarga pemegang KMS lebih memilih menyekolahkan anaknya ke SMK," terangnya.

Untuk kuota SMK sendiri dari tujuh SMK yang ada di Kota Jogja menyediakan tempat sebanyak 808 kuota dari daya tampung sebanyak 3.322 kursi. Sedangkan untuk SMA negeri daya tampung 132 dan SMP 865.

Sedangkan bagi calon siswa KMS yang akan masuk sekolah eks-RSBI seperti SMPN 5 Jogja dan SMPN 8 Jogja serta SMAN 1 Jogja, SMAN 2 Jogja, SMAN 3 Jogja, dan SMAN 8 Jogja harus memiliki surat keterangan hasil ujian sekolah/madrasah (SKHUS/M) atau surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) minimal sama dengan rata-rata SKHUS/M atau SKHUN di Kota Jogja.

Suyatni menjelaskan pendataan calon peserta didik baru KMS akan mulai dilakukan 19-24 Juni 2014. Persyaratan pendataan yang harus disiapkan seperti fotokopi kartu ujian, SKHUS/M atau SKHUN, KMS yang telah dilegalisir kelurahan setempat serta kartu keluarga.

"Sementara untuk famili bukan anak atau cucu yang berdomisi di kota, wajib membawa pengantar dari RT/RW sesuai alamat yang tercantum di CI," jelasnya.

Terpisah, untuk menekan kemungkinan terjadinya kecurangan dan pelanggaran, siswa diharuskan membawa SKHUN saat melakukan pendaftaran. Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edy Heri Suasana mengatakan pendaftar harus membawa SKHUN ke salah satu sekolah yang ingin dituju.

"Tanpa SKHUN proses PPDB terhadap calon siswa yang bersangkutan tidak bisa dilanjutkan," jelasnya.

Dari tahun sebelumnya, terang Edy, alasan yang dipakai untuk mencari celah beragam. Biasanya pendaftar mengaku SKHUN dari daerah asal belum keluar. Padahal antar-Kepala Dinas Pendidikan telah melakukan koordinasi sehingga tidak bisa dibohongi. (bhn/iwa/rv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. JPD			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005